

GAMBARAN INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

DESCRIPTION OF THE INTENSITY OF USING THE TIKTOK APPLICATION ON STUDENTS OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF SIDOARJO

Elmo Adami¹⁾, Lely Ika Mariyati^{*2)}

^{1,2)}Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ikalely@umsida.ac.id

Abstract. *This study is motivated by problems related to the intensity of using the TikTok application at Muhammadiyah Sidoarjo University. Students tend to take negative actions due to the use of the TikTok application such as insomnia, choosing not to do assignments and tend to play TikTok during lectures. The purpose of this study is to determine the description of the intensity of using the TikTok application. This research method is quantitative with a population of 10,296 active students of Muhammadiyah Sidoarjo University. Determination of the sample using purposive sampling technique where sampling is based on the criteria for active students in 2021/2022 who use the TikTok application until 347 samples are collected based on the Isaac & Michael table with a tolerance level of 5%. The variable in this study is the intensity of use of the TikTok application. Data collection in this study used a Likert scale model psychology preparation scale made by the researcher. Data analysis in this study used descriptive statistical tests with the help of Microsoft Excel. The results of the analysis show that in general Muhammadiyah University students experience the intensity of using the TikTok application in the medium to high category with a percentage of 81% with a total of 293 students and 64 students who are in the low 19% category, the results also show that men are higher in the intensity of using the TikTok application than female students.*

Keywords - *Intensity of Use of the Tiktok Application, Students*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya permasalahan terkait intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Mahasiswa cenderung melakukan tindakan negatif akibat penggunaan aplikasi *tiktok* seperti insomnia, memilih untuk tidak mengerjakan tugas dan cenderung bermain *tiktok* saat perkuliahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran intensitas penggunaan aplikasi *tiktok*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 10.296. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sample berdasarkan kriteria mahasiswa aktif tahun 2021/2022 yang menggunakan aplikasi *tiktok* sampai terkumpul 347 sampel berdasarkan tabel Isaac & Michael dengan taraf toleransi 5%. Variabel dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan aplikasi *tiktok*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala penyusunan psikologi model skala *Likert* yang dibuat oleh peneliti. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dengan bantuan *microsoft excel*. Hasil analisis menunjukkan menyimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah mengalami intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* dalam kategori sedang ke tinggi dengan persentase 81% dengan jumlah 293 mahasiswa dan 64 mahasiswa yang berada dalam kategori rendah 19%, hasil juga menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi dalam melakukan intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* daripada mahasiswa perempuan.

Kata Kunci – Intensitas Penggunaan Aplikasi *Tiktok*, Mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas [1]. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak [2].

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa dewasa awal [3]. Masa dewasa awal merupakan masa transisi dimana seseorang menjalin hubungan secara intim dengan lawan jenisnya, memiliki hubungan dengan kelompok sosial tertentu, dan memikul tanggung jawab baru seperti melakukan pekerjaan. Mahasiswa juga memiliki tanggung jawab yaitu belajar menjalankan sebuah proses pembelajaran dan mengembangkan pola pikir didalam perguruan tinggi [4].

Handphone/smartphone adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap tetapi dapat dibawa ke mana-mana (*portabel mobile*) [5]. Hampir seluruh mahasiswa yang berada di perguruan tinggi Indonesia memiliki *handphone/smartphone* [6]. Data dari hasil survey awal yang telah dilakukan pada 20 Mahasiswa dapat diketahui bahwa keseluruhan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki *handphone* dan 85% mahasiswa juga menginstal aplikasi *tiktok* di *handphonenya*.

Perkembangan jejaring sosial dalam kurun waktu lima tahun terakhir berjalan sangat pesat. Survei dari *Pew Internet & American Life Project* menyatakan bahwa 54% pengguna internet mempunyai kebiasaan mengunggah hasil video kedalam *tiktok*, *instagram*, *twitter*, *facebook*, dan berbagai jenis jejaring sosial lainnya [7]. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Cable News Network (CNN)* Indonesia menyatakan bahwa pengguna sosial media *Tiktok* menduduki prosentase kedua, sebanyak 46% orang menggunakan sosial media *Tiktok* karena masyarakat menyakini bahwa *tiktok* merupakan media sosial yang membuat orang narsis. Sehingga *tiktok* menduduki prosentase kedua dibandingkan dengan *facebook*, *youtube* dan *twitter* [8].

Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia [9]. Aplikasi *Tiktok* banyak digunakan oleh berbagai macam orang dari segala umur tidak menutup kemungkinan terdapat konten-konten yang mengandung unsur negatif dan positif di dalamnya [10]. *Tiktok* dapat membahayakan dan membawa pengaruh buruk [11]. Individu yang kecanduan *tiktok* memiliki kecenderungan mengabaikan hal lain yang lebih bermanfaat dan bersifat penting [12]. Menurut Wulandari individu yang kecanduan *tiktok* membuat penggunaannya memiliki perilaku yang buruk terhadap lingkungan sosialnya seperti mudah emosi, timbul kecemburuan sosial yang membuat kebencian, tidak bersosialisasi secara langsung dengan teman dan orang lain [13].

Penggunaan aplikasi *tiktok* juga memiliki dampak positif yaitu untuk mengimplementasikan dan mengeksistensi diri untuk memberikan kepuasan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pengguna aplikasi *Tiktok* dapat mengeluarkan kreativitas dan bakat yang dimiliki misalnya seperti bernyanyi, dubbing, membuat konten-konten seru yang unik sampai dapat menjadikan seorang sebagai influencer seperti artis, selebgram, youtuber dan lainnya [11].

Intensitas penggunaan adalah suatu aktivitas individu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan melibatkan perasaan didalamnya yang dapat memunculkan kepuasan atau kesenangan terhadap individu yang melakukannya, sehingga terjadi pengulangan aktivitas dan terus menerus mengalami peningkatan [2]. Peningkatan penggunaan aplikasi *tiktok* meningkatkan resiko adiksi yang tidak hanya menimbulkan masalah pada aspek fisik namun juga berdampak pada kesehatan mental seseorang jika intensitas penggunaan media sosial $\geq 2 - 4$ jam perhari [14]. Hal senada juga disampaikan Pratama dan Sari bahwa individu yang mengakses situs media sosial ≥ 2 jam pada setiap hari akan memiliki resiko adiksi yang lebih buruk terhadap kesehatan mental [15].

Intensitas Penggunaan Aplikasi *tiktok* memiliki empat aspek yaitu aspek perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi [16]. Intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu informasi (*surveillance*), identitas pribadi (*personal identity*), hubungan personal (*personal relationship*), dan pengalihan (*diversion*) [17]. Menurut [18] terdapat faktor internal yaitu perasaan yang membuat seseorang melakukan intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* dan faktor eksternal yaitu informasi.

Fenomena intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* juga dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Fenomena tersebut terlihat dari lama penggunaan aplikasi *tiktok* yang dilakukan oleh mahasiswa. Data dari hasil survey awal yang telah dilakukan pada 20 Mahasiswa dapat diketahui bahwa terdapat 2 mahasiswa yang menggunakan aplikasi *tiktok* kurang dari 2 jam, sebanyak 4 mahasiswa yang menggunakan aplikasi *tiktok* lebih dari 2 jam dan sebanyak 14 mahasiswa yang menggunakan aplikasi *tiktok* lebih dari 3 jam di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Najah, Putra & Aiyuda dengan judul “Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi *Tiktok* pada Mahasiswa” menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* dapat membuat mahasiswa berperilaku narsistik [14]. Brailovskaia mengatakan bahwa individu yang memiliki intensitas penggunaan media sosial tinggi akan memiliki kecenderungan berperilaku narsistik [19]. Individu yang memiliki kecenderungan narsistik akan terlalu mencintai dan berpusat kepada diri sendiri, mementingkan diri sendiri kemudian meminta pengaguman dan pemujaan mengenai kehebatan akan dirinya [7]. Individu yang memiliki kecenderungan narsistik terlalu mencintai dan berpusat kepada diri sendiri, mementingkan diri sendiri kemudian meminta pengaguman dan pemujaan mengenai kehebatan akan dirinya sangat [7].

Penelitian yang dilakukan Rahmayani dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Tiktok* terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa” menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* dan daya tarik berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecanduan mahasiswa. Kecanduan *tiktok* dapat membuat mahasiswa malas dan perilaku mahasiswa menjadi gelisah ketika belajar [20]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmayani, Ramdhani & Lubis dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Tiktok* terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa” dengan hasil bahwa intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* memiliki pengaruh negatif terhadap kecanduan yang dialami oleh mahasiswa [2].

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik variabel dependen atau variabel independen tanpa membuat perbandingan atau mengkorelasikan antara dua variabel [21]. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 10.296. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sample berdasarkan kriteria mahasiswa aktif tahun 2021/2022 yang menggunakan aplikasi *tiktok* sampai terkumpul 347 sampel berdasarkan tabel Isaac & Michael dengan taraf toleransi 5% . [22].

Intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* menurut [23], adalah besarnya usaha individu dalam melakukan tindakan. Intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* diukur berdasarkan aspek-aspek yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi [16].

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala model *Likert* untuk variabel intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* yang dibuat oleh peneliti. dengan reliabilitas sebesar 0.867 dengan 26 aitem valid yaitu melebihi $r_{xy} = 0.30$ (r_{xy} antara 0.304 – 0.566). Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan *microsoft excel*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Menurut Jenis Kelamin

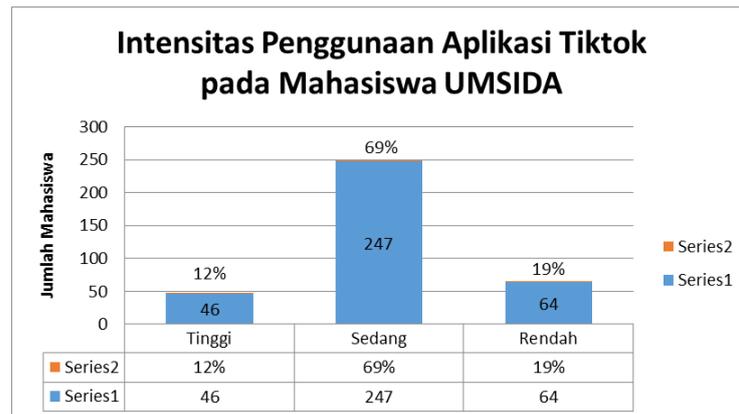
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	133	38%
Perempuan	214	62%
Total	347	100%

Berdasarkan tabel tersebut, distribusi subjek penelitian menurut jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 133 orang dan perempuan berjumlah 214 orang.

Tabel 2. Distribusi Subjek Menurut Fakultas

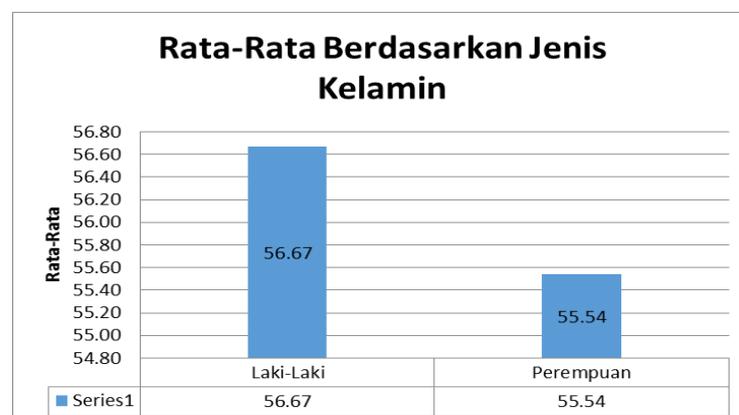
Fakultas	Jumlah	Persentase
FAI	32	9%
FBHIS	128	37%
FIKES	13	4%
FPIP	74	21%
FSAINTEK	100	29%
Total	347	100%

Berdasarkan tabel diatas, distribusi subjek penelitian menurut mnurut fakultas yaitu FAI berjumlah 32 subjek, FBHIS berjumlah 128 subjek, FIKES berjumlah 13 subjek, FPIP berjumlah 74 subjek dan FSAINTEK berjumlah 100 subjek yang akan peneliti gunakan sebagai subjek penelitian.



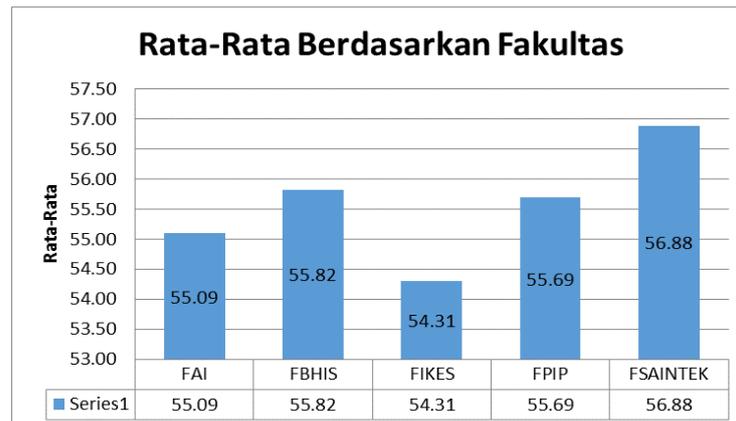
Gambar 1. Tingkatan Kategori Intensitas Penggunaan Aplikasi *Tiktok*

Gambar 1. merupakan gambaran dari tingkatan kategori intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berdasarkan total nilai aitem. Diketahui tingkat kategori intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berada di kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 12% dengan jumlah 46 mahasiswa yang berada dalam kategori tersebut. Sebanyak 69% berada dalam kategori sedang dengan jumlah 247 mahasiswa. Sebanyak 19% berada dalam kategori rendah dengan jumlah 64 mahasiswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 81% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berada pada kategori yang tinggi dan 19% saja mahasiswa yang berada pada kategori rendah dalam intensitas penggunaan aplikasi *tiktok*.



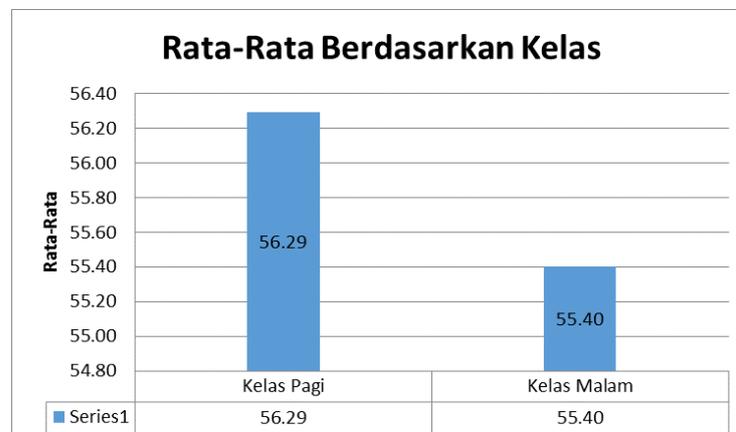
Gambar 2. Tingkatan Kategori Intensitas Penggunaan Aplikasi *Tiktok* berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 2. diketahui bahwa tingkat kategori intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dengan nilai rata-rata 56,67 hasil yang diperoleh mahasiswa laki-laki dan 55,54 hasil yang diperoleh oleh mahasiswa perempuan. Artinya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo baik laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan tidak terlalu tinggi dalam penggunaan aplikasi *tiktok*.



Gambar 3. Tingkatan Kategori Intensitas Penggunaan Aplikasi *Tiktok* berdasarkan Fakultas

Berdasarkan Gambar 3. diketahui bahwa tingkat kategori intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berdasarkan Fakultas diperoleh hasil bahwa FSAINTEK memiliki hasil rata-rata tingkat intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* paling besar dengan hasil 56,88, FBHIS memiliki hasil sebesar 55,82, FPIP memiliki hasil sebesar 55,69, FAI memiliki hasil sebesar 55,09 dan yang terakhir yang memiliki nilai palingrendah yaitu FIKES dengan hasil sebesar 54,31.



Gambar 4. Tingkatan Kategori Intensitas Penggunaan Aplikasi *Tiktok* berdasarkan kelas

Berdasarkan Gambar 4. diketahui bahwa tingkat kategori intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berdasarkan kelas, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki dua kelas perkuliahan yaitu kelas pagi dan kelas malam. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kelas pagi memiliki rata-rata intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* sebesar 56,29 lebih besar dibandingkan dengan kelas malam sebesar 55,40.

B. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar kategori intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berada pada tingkat kategori sedang ke tinggi yakni 81% dengan jumlah 283 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memaksimalkan dirinya dalam mengontrol intensitas penggunaan aplikasi *tiktok*, karena kurang mampu dalam membangun dorongan internal dalam diri dan mempersepsikan tugas sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan serta kepuasan pribadi. Hal ini dapat menjadi pemicu munculnya masalah akademik pada mahasiswa seperti bermalas-malasan, kurang istirahat, dan lebih memilih bermain media sosial dibandingkan dengan kegiatan akademik. Apabila permasalahan tersebut tidak terselesaikan dengan baik maka dapat meningkatkan stress akademik ke psikis [24]

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Najah, Putra & Aiyuda [14] yang juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki intensitas penggunaan media sosial tinggi terutama *tiktok* dapat meningkatkan resiko adiksi yang tidak hanya menimbulkan masalah pada aspek fisik namun juga berdampak pada kesehatan mental pada saat melakukan kegiatan perkuliahan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari & Madyan [25] menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* dapat berhubungan dengan tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan subjektif mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahnaf [26] juga membuktikan bahwa intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* memiliki kebahagiaan yang lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak terlalu intensif menggunakan aplikasi *tiktok*. Pengguna *tiktok* yang intensif cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dan lebih sedikit waktu untuk tidur dibandingkan dengan mereka yang tidak terlalu intensif menggunakan aplikasi *tiktok* [27].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* dapat memiliki dampak positif dan negatif pada kehidupan sosial dan akademik mahasiswa. Disatu sisi, *tiktok* dapat menjadi sumber hiburan yang menyenangkan dan membantu pengguna untuk terhubung dengan teman-teman dan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Disisi lain, penggunaan aplikasi *tiktok* yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan mengurangi waktu yang tersedia untuk kegiatan akademik [28].

Intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* oleh mahasiswa dapat memiliki dampak yang berbeda tergantung individu. Pengguna *tiktok* yang moderat dapat memberikan manfaat sosial dan hiburan, tetapi pengguna yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan kesejahteraan subjektif. Sehingga menurunkan kualitas tidur atau istirahat yang mengganggu aktifitas kegiatan akademik [10].

Hasil analisa data juga diperoleh 81% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berada pada kategori yang tinggi atau sebanyak 293 mahasiswa dan 19% saja atau 64 mahasiswa yang berada pada kategori rendah dalam intensitas penggunaan aplikasi *tiktok*. Hasil analisis intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwa laki-laki memiliki rata-rata 56,67 lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa perempuan 55,54, namun perbedaan tersebut tidak terpaut jauh.

Tekanan akademik yang tinggi akan memunculkan stres pada mahasiswa laki-laki [29]. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundoro [30] mengatakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat penggunaan media sosial tinggi dengan persentase 23,5% dibandingkan dengan mahasiswa perempuan yang memiliki persentase sebesar 4,8%. Penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan Rahmanita, Lestari, dan Fitriani menemukan bahwa tingkat narsistik dalam penggunaan media sosial laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, akan tetapi perbedaannya tidak jauh dengan persentase 28,33% laki-laki mengalami narsistik dalam penggunaan media sosial dan 20% perempuan yang mengalami narsistik dalam penggunaan media sosial [31].

Hasil analisis data tingkat intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berdasarkan Fakultas diperoleh hasil bahwa FSAINTEK memiliki hasil rata-rata tingkat intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* paling besar dengan hasil 56,88, FBHIS memiliki hasil sebesar 55,82, FPIP memiliki hasil sebesar 55,69, FAI memiliki hasil sebesar 55,09 dan yang terakhir yang memiliki nilai palingrendah yaitu FIKES dengan hasil sebesar 54,31.

Hasil analisis data tingkat kategori intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* mahasiswa berdasarkan kelas yang diikuti menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada dikelas pagi (56.29) lebih tinggi dibandingkan kelas malam (55.40), ini disebabkan mahasiswa kelas pagi yang hanya berorientasi pada tugas tanpa bekerja sehingga memiliki waktu luang lebih banyak untuk menggunakan media sosial terlebih *tiktok* sedangkan mahasiswa kelas malam yang mayoritas bekerja yang memunculkan intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* lebih sedikit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [32] menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja diatas 15 jam per minggu dengan waktu yang tidak menetap (*shift*) cenderung berfokus pada dunia nyata dibandingkan dengan dunia maya atau media sosial.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah mengalami intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* dalam kategori sedang ke tinggi dengan persentase 81% dengan jumlah 293 mahasiswa dan 64 mahasiswa yang berada dalam kategori rendah 19% , hasil juga menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi dalam melakukan intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* daripada mahasiswa perempuan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu mengenai intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* pada mahasiswa. Penelitian ini juga memiliki kekurangan yaitu hanya menggunakan satu variabel saja dan menggunakan metode kuantitatif deskriptif

Limitasi dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu dalam penggunaan populasi peneliti masih di wilayah universitas dimana masih banyak populasi yang lebih luas lagi. Saran untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan aspek psikologi lain yang penting untuk diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada

responden mahasiswa dan mahasiswi karena telah bersedia memberikan informasi yang menjadi data penelitian ini melalui pengisian kuesioner.

REFERENSI

- [1] K. Puji Rahayu, "Analisis Potensi Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang," *J. SeMaRaK*, vol. 3, no. 1, p. 52, 2020, doi: 10.32493/smk.v3i1.4508.
- [2] M. Rahmayani, M. Ramdhani, and F. O. Lubis, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 6, no. 7, pp. 3327–3343, 2021.
- [3] L. D. Novianti, "Pengaruh Resiliensi Terhadap Psychological Well-Being Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Mediator Pada Mahasiswa." Universitas Airlangga, 2019.
- [4] H. Margahana, "Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa," *J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 17, no. 2, pp. 176–183, 2020.
- [5] W. A. N. Setyawan, "Pengaruh intensitas penggunaan handphone dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Kraton Yogyakarta," *Prodi PGSD Univ. PGRI Yogyakarta*, 2017.
- [6] M. Liberto, "Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Kesiediaan Untuk Melakukan Komunikasi WOM Pada Pengguna Smartphone Yang Berbeda Merk," *J. Manaj.*, 2013.
- [7] Y. P. ReKayasa, "Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2019.
- [8] A. Fazrin, "Daftar Aplikasi yang Paling Banyak Diunduh, Tiktok Teratas," *Selular*, 2020. [Online]. Available: <https://selular.id/2020/10/daftar-aplikasiyang-paling-banyak-diunduh-tiktok-teratas/>
- [9] C. B. Dewa and L. A. Safitri, "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun Tik Tok Javafoodie)," *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, vol. 12, no. 1, pp. 65–71, 2021.
- [10] D. P. R. Adawiyah, "Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang," *J. Komun.*, vol. 14, no. 2, pp. 135–148, 2020.
- [11] M. Watis, "Gambaran Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Media Sosial" Tiktok" Pada Siswa Kelas 2 Smp N 1 Batusangkar," 2021.
- [12] A. K. Rahardaya, "Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Teknol. Dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 308–319, 2021.
- [13] A. Wulandari, "Gambaran Tingkat Kesenjangan Lanjut Usia Akibat Dampak Covid-19." Universitas Kusuma Husada, 2020.
- [14] D. H. Najah, A. A. Putra, and N. Aiyuda, "Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa," *Psychopolytan J. Psikol.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2021.
- [15] B. A. Pratama and D. S. Sari, "Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo," *Gaster*, vol. 18, no. 1, pp. 65–75, 2020.
- [16] R. Wahyuni, "Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja," *J. Psikol.*, vol. 13, no. 1, pp. 22–29, 2017.
- [17] J. E. Wakas and M. B. N. Wulage, "Analisis Teori Uses and Gratification: Motif Menonton Konten Firman Tuhan Influencer Kristen pada Media Sosial Tik Tok," *Tepian J. Misiologi dan Komun. Kristen*, vol. 1, no. 1, pp. 25–44, 2021.
- [18] E. Rahmawati, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Akun Tiktok Dengan Religiusitas Siswa MAN 02 Kota Bengkulu." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- [19] J. Brailovskaia, H.-W. Bierhoff, E. Rohmann, F. Raeder, and J. Margraf, "The relationship between narcissism, intensity of Facebook use, Facebook flow and Facebook addiction," *Addict. Behav. Reports*, vol. 11, p. 100265, 2020.
- [20] M. Zaputri, "Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar," 2021.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung, 2015.
- [22] S. Azwar, *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [23] P. W. Kusuma, "Di balik fenomena ramainya tiktok di indonesia," *Tekno Kompas*, 2020.
- [24] H. Lubis, A. Ramadhani, and M. Rasyid, "Stres akademik mahasiswa dalam melaksanakan kuliah daring selama masa pandemi Covid 19," *Psikostudia J. Psikol.*, vol. 10, no. 1, p. 31, 2021.
- [25] D. Sari, M. Madyan, and A. Mahendra, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

- [26] J. Ahnaf Dwi Cahyani, "Hubungan Preferensi Konten Media Sosial Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja Di Wilayah Kelurahan Brontokusuman." Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2022.
- [27] A. Fatriansari and R. Afriyani, "Penggunaan Media Sosial Dalam Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa STIK Siti Khadijah Palembang," *J. Keperawatan Sriwij.*, vol. 8, no. 2, pp. 12–18, 2021.
- [28] N. W. Putri, A. A. Kustiawan, and S. A. Enggarwati, "Persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai konten lgbt di aplikasi tik tok," *J. Early Child. Character Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 91–106, 2022.
- [29] W. Rohmatillah and N. Kholifah, "Stress akademik antara laki-laki dan perempuan siswa school from home," *J. Psikol. J. Ilm. Fak. Psikol. Univ. Yudharta Pasuruan*, vol. 8, no. 1, pp. 38–52, 2021.
- [30] A. R. Sundoro, R. P. Trisnani, and R. Christiana, "Kecenderungan narsistik mahasiswa dalam menggunakan media sosial instagram ditinjau dari jenis kelamin," in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2022, vol. 6, no. 1, pp. 53–58.
- [31] U. Rahmanita, S. Lestari, and A. Fitriani, "Perbedaan kecenderungan harsistik antara laki-laki dan perempuan pengguna jejaring sosial instagram," *J. Has. Ris.*, 2015.
- [32] M. E. Y. Fitri, "Penggunaan Media Sosial Di Lingkungan Kerja Di Perguruan Tinggi Xyz," *J. Menara Ekon. Penelit. dan Kaji. Ilm. Bid. Ekon.*, vol. 4, no. 1, 2018.